

# **PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT DI DUSUN WULUHADEG YOGYAKARTA**

**Novi Indrayani,<sup>1</sup> Nur Khasanah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

Email: novi.indrayani.22@gmail.com

## **Abstrak**

Setiap 2 dari 10.000 perempuan di dunia diperkirakan akan mengalami kanker payudara setiap tahunnya. Penderita kanker tertinggi di Indonesia adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. Rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kanker, menjadi faktor tingginya kasus kanker di Indonesia. Tujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Pendidikan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-experiental dengan one group pre test- post test design. Pengambilan sampel menggunakan total Sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat menggunakan presentase dan analisis bivariat menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test karena data berdistribusi tidak normal. Hasil penelitian ini adalah Pre test sebelum diberikan penyuluhan didapatkan hasil yaitu 1,46 sedangkan setelah diberi penyuluhan tentang SADARI didapatkan hasil post test yaitu 2,58. Analisis uji Wilcoxon dengan  $n = 24$ , nilai  $Z$  sebesar  $-3,739$  dengan  $p$ -value taraf kesalahan 5% sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Pendidikan kesehatan tentang SADARI yang diberikan melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan Masyarakat Wuluhadeg Bantul Yogyakarta tentang SADARI.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, perilaku, SADARI.

# INFLUENCE OF EDUCATION INSPIRATION OF BREAST TREATMENT ON KNOWLEDGE AND COMMUNITY BEHAVIOR IN THE WULUHADEG YOGYAKARTA

## Abstract

Every two of 10,000 women in the world are expected to develop breast cancer each year. The highest cancer patients in Indonesia are breast cancer and cervical cancer. The low awareness and knowledge of the community about cancer, a factor of high cases of cancer in Indonesia. Knowing the Influence of Breast Self-Check Education (SADARI) to Community Knowledge and Behavior. Methods of this research uses pre-experiential research type with one group pre test post design. Sampling using total sampling. Data analysis using univariate analysis using percentage and bivariate analysis using Wilcoxon Signed Rank Test because the data is not normally distributed. Results Pre test before given counseling obtained the result that is 1.46 whereas after being given counseling about breast self-examination got result of post test that is 2.58. Wilcoxon test analysis with  $n = 24$ , Z value equal to -3.739 with p-value 5% error level of 0.000 which means less than 0.05. Health education on BSE provided through counseling with lecture and demonstration methods has a significant effect in increasing the knowledge level of Wuluhadeg Bantul Yogyakarta Community about BSE.

**Keywords:** Knowledge, Behavior, BSE.

## Pendahuluan

Kanker payudara merupakan kanker yang paling umum diderita oleh para wanita di Hong Kong dan negara-negara lain di dunia. Setiap tahunnya, ada lebih dari 3.500 kasus kanker payudara baru di Hong Kong. Secara umum, risiko kanker payudara akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, jumlah kasus yang dilaporkan meningkat secara signifikan pada kelompok wanita dengan usia yang lebih muda. Saat ini, usia rata-rata penderita kanker payudara di Hong Kong adalah 54 tahun.<sup>1</sup>

Setiap 2 dari 10.000 perempuan di dunia diperkirakan akan mengalami kanker payudara setiap tahunnya. Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian yang diakibatkan oleh kanker pada perempuan di seluruh dunia.<sup>2</sup>

Pandya et. Al Melaporkan dari 175 penderita dengan kanker payudara yang mengalami kekambuhan, 38% mempunyai keluhan, 18.3% ditemukan pada pemeriksaan diri sendiri oleh penderita, 19.4% ditemukan dengan pemeriksaan oleh dokter, 12% dengan kelainan pada pemeriksaan darah, 5.1% kelainan pada torak, 1.1% dengan kelainan mammogram. Jelas disini 75% kekambuhan dapat dideteksi secara klinis.<sup>3</sup>

Berdasarkan Sistem Informasi RS (SIRS), jumlah pasien rawat jalan maupun rawat inap pada kanker payudara terbanyak yaitu 12.014 orang (28,7%) dan kanker serviks 5.349 orang (12,8%). Kemudian disusul leukimia sebanyak 4.342 orang (10,4%), lymphoma 3.486 orang (8,3%) dan kanker paru 3.244 orang (7,8%). Menurut Ekowati, lebih dari 40% dari semua kanker dapat dicegah. Bahkan beberapa jenis yang paling umum, seperti kanker payudara, kolorektal, dan leher rahim dapat disembuhkan jika terdeteksi dini.<sup>4</sup>

Penderita kanker tertinggi di Indonesia adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. Direktur Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kemkes, Dr. Ekowati Rahajeng, SKM, M.Kes, mengungkapkan permasalahan kanker di Indonesia tidak jauh berbeda dengan negara berkembang lainnya, yaitu sumber dan prioritas penanganannya terbatas. Penanganan penyakit kanker di Indonesia menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan hampir 70% penderita ditemukan dalam keadaan sudah stadium lanjut. Selain itu, rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kanker, kepercayaan terhadap mitos misalnya, kanker tidak dapat dideteksi, tidak bisa dicegah dan disembuhkan, juga karena

pengaruh sosial dan budaya seperti kuatnya kepercayaan terhadap dukun menjadi faktor tingginya kasus kanker di Indonesia.<sup>4</sup>

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-experiental dengan one group pre test- post test design/ Penelitian dilaksanakan pada tanggal November 2017 di Wuluhadeg, Samas, Bantul, Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta yang hadir dalam penyuluhan SADARI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Total Sampling. Jenis data yaitu data primer menggunakan pre-test dan post-test. Analisis data menggunakan analisis univariat menggunakan presentase dan analisis bivariat menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data berdistribusi tidak normal.

### Hasil

#### 1. Gambaran Karakteristik Responden

**Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
20 s.d 35 Tahun	10	41,7
> 35 Tahun	14	58,3
<b>Pendidikan</b>		
SD & SMP	9	37,5
SMA	8	33,3
Perguruan Tinggi	7	29,2
<b>Perilaku SADARI</b>		
Melakukan	11	45,8
Tidak Melakukan	13	54,2
<b>Waktu Terakhir Melakukan SADARI</b>		
1 Bulan Terakhir	11	45,8
Tidak Pernah	13	54,2
<b>Hasil</b>		
Normal	0	0
Tidak Normal	13	54,2
Tidak ada hasil		
<b>Persepsi</b>		
Penting	24	100
Tidak Penting	0	0
<b>Motivasi</b>		
Termotivasi	24	100
Tidak	0	0
Termotivasi		

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan pada Tabel 1. dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan umur yaitu sebagian besar (58,3%) responden berumur >35 Tahun. Berdasarkan pendidikan responden mayoritas memiliki tingkat pendidikan SD&SMP (37,5%). Berdasarkan perilaku sebagian besar (54,2%) responden tidak melakukan SADARI. Waktu melakukan SADARI yaitu satu bulan terakhir namun 54,2% responden tidak melakukan SADARI, dari 24 responden yang melakukan sadari yaitu 11 orang dan hasilnya normal sedangkan sisanya tidak ada hasilnya karena tidak melakukan SADARI. Persepsi responden 100% menganggap penting terhadap SADARI dan 100% mengatakan termotivasi setelah diberikan pendidikan.

### 2. Pengetahuan tentang SADARI

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pre Test</b>		
Tinggi	3	10
Sedang	8	26,7
Rendah	19	63,3
<b>Post Test</b>		
Tinggi	23	76,7
Sedang	1	3,3
Rendah	6	20

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 2. diketahui sebagian besar (63,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan SADARI yang rendah pada saat pre test. Setelah diberikan pendidikan SADARI diketahui sebagian besar (76,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

### 3. Hasil Pre Test dan Post Test Tingkat Pengetahuan tentang SADARI

**Tabel 3. Hasil Pre dan Post Test Tingkat Pengetahuan SADARI**

Pengetahuan SADARI	Pre Test	Post Test
Mean	1,46	2,58

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan hasil pre test sebelum diberikan penyuluhan didapatkan hasil yaitu 1,46 sedangkan setelah diberi penyuluhan

tentang SADARI didapatkan hasil post test yaitu 2,58.

#### 4. Hubungan Perilaku SADARI dengan Pendidikan yang sudah didapat terkait SADARI

**Tabel 4. Hubungan Perilaku SADARI dengan Pendidikan yang sudah didapat terkait SADARI**

Pernah Mendapatkan Informasi SADARI			<i>p-value</i>
SADARI	Pernah	Tidak Pernah	
Melakukan	11	0	0,98
Tidak Melakukan	9	4	

Sumber Data Primer 2017

Dapat diketahui bahwa responden yang pernah mendapatkan pendidikan tentang SADARI sebelumnya dan melakukan SADARI yaitu 11 orang, 9 orang pernah mendapatkan pendidikan SADARI sebelumnya tapi tidak pernah melakukan SADARI dan 4 orang lainnya tidak pernah mendapatkan pendidikan SADARI sebelumnya dan tidak pernah melakukan SADARI. Hasil *p-value* 0,98 > 0,05 yang berarti tidak terdapat hubungan ibu yang memiliki informasi sebelumnya dengan perilaku penerapan SADARI.

#### 5. Pengaruh Pemberian Pendidikan SADARI terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Wuluhadeg

**Tabel 5. Pengaruh Pemberian Pendidikan SADARI terhadap Tingkat pengetahuan**

Ranks	N	Z	Asymp. Sig
Negative Ranks	0		
Positive Ranks	17	-3,739	0,000
Ties	7		

Sumber Data Sekunder 2017

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa hasil analisis uji Wilcoxon dengan  $n=24$ , nilai Z sebesar -3,739 dengan *p-value* taraf kesalahan 5% sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang SADARI yang diberikan melalui penyuluhan dengan metode

ceramah dan demonstrasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan Masyarakat Wuluhadeg Bantul Yogyakarta tentang SADARI.

#### Pembahasan

##### 1. Pengetahuan tentang SADARI

Sebagian besar (63,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan SADARI yang rendah pada saat pre test. Setelah diberikan pendidikan SADARI diketahui sebagian besar (76,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

Menurut Saryono Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dapat secara langsung maupun tidak langsung yang mulanya tidak tahu menjadi tahu setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu<sup>5</sup>.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Angrainy, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK N 1 Teluk Kuantan didapat bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan SADARI sebanyak 32 responden dengan persen (64%) yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil uji chi square diperoleh  $p\text{ value}=0,007$  ( $0,007 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak. Hal ini menggambarkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan SADARI di SMK N 1 Teluk Kuantan tahun 2016.<sup>6</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan yang didapatkan secara langsung melalui penginderaan ketika mendapatkan pendidikan penyuluhan dan demonstrasi SADARI dapat diketahui adanya peningkatan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan SADARI dan setelah diberikan pendidikan. Ditunjukkan oleh nilai yaitu 1,46 sedangkan setelah diberi penyuluhan tentang SADARI didapatkan hasil post test yaitu 2,58.

##### 2. Hubungan Perilaku SADARI dengan Pendidikan yang sudah didapat terkait SADARI

Responden yang pernah mendapatkan pendidikan tentang SADARI sebelumnya dan melakukan SADARI yaitu 11 orang, 9 orang pernah mendapatkan pendidikan SADARI sebelumnya tapi tidak pernah melakukan SADARI dan 4 orang lainnya tidak pernah mendapatkan pendidikan SADARI sebelumnya dan tidak pernah melakukan SADARI.

Kendala yang dikemukakan oleh masyarakat terkait dengan masih terdapat beberapa responden yang sebelumnya pernah mendapatkan informasi terkait SADARI namun tidak pernah melakukan SADAR dikarenakan terlalu sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu luang untuk melakukan SADARI dan akhirnya lupa. Namun setelah mendapatkan pendidikan SADARI ulang 100% responden mengatakan termotivasi untuk mencoba melakukan SADARI karena seluruh responden menganggap bahwa SADARI itu betul penting untuk mendeteksi dini kanker payudara.

Analisis menggunakan *chi-square* didapatkan hasil sebagai yaitu *p-value*  $0,98 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat hubungan ibu yang memiliki informasi sebelumnya dengan perilaku penerapan SADARI. Menurut responden hal ini dikarenakan informasi yang didapatkan tidak lengkap dan tidak jelas sehingga sebelumnya responden tidak menganggap SADARI itu penting. Namun setelah diberikan pendidikan ulang responden sudah dapat menemukan solusi untuk masalahnya dan termotivasi untuk melakukan SADARI.

### 3. Pengaruh Pemberian Pendidikan SADARI terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Wuluhadeg

Hasil analisis uji Wilcoxon dengan  $n=24$ , nilai  $Z$  sebesar  $-3,739$  dengan *p-value* taraf kesalahan 5% sebesar  $0,000$  yang berarti kurang dari  $0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang SADARI yang diberikan melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan Masyarakat Wuluhadeg Bantul Yogyakarta tentang SADARI.

Menurut RS. Queen Mary dikarenakan kemajuan ilmu pengobatan, tingkat kesembuhan kanker payudara telah meningkat dalam dekade terakhir ini. Walaupun demikian, deteksi dini dan tindakan pengobatan sangat penting untuk meningkatkan peluang kelangsungan hidup pasien. Menurut statistik setempat, tingkat kelangsungan hidup pasien penderita kanker payudara stadium awal bisa mencapai 80% atau lebih dengan tindakan pengobatan yang tepat.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Viviyawati didapatkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,000$  karena nilai  $p < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan remaja putri SMK N 1 Karanganyar. Alasan peningkatan skor pada remaja putri pada saat post test yaitu karena ketertarikan remaja putri untuk memperhatikan pendidikan tentang SADARI menggunakan metode ceramah dan demonstrasi.<sup>7</sup>

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Sulistiowati yaitu ada perbedaan perilaku SADARI pada remaja putri kelas XI Sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan  $X^2=7,243$  dan  $p=0,007$ . Dapat disimpulkan pemberian pendidikan kesehatan sangat berpengaruh dalam peningkatan perilaku SADARI pada remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan dan diaplikasikan dalam pemeriksaan dan deteksi dini adanya kanker payudara.<sup>8</sup>

### Kesimpulan

1. Sebagian besar (63,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan SADARI yang rendah pada saat pre test. Setelah diberikan pendidikan SADARI diketahui sebagian besar (76,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.
2. Tidak terdapat hubungan ibu yang memiliki informasi sebelumnya dengan perilaku penerapan SADARI yaitu nilai *p-value*  $0,98 > 0,05$ .
3. Pendidikan kesehatan tentang SADARI yang diberikan melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan Masyarakat Wuluhadeg Bantul Yogyakarta tentang SADARI.

### Daftar Pustaka

1. Rumah Sakit Queen Mary. 2017. *Smart pasien (Breast Cancer Indonesia)*. Jakarta: Hospital Authority
2. Departemen Kesehatan RI. 2009. *Buku Saku Pencegahan Kanker Rahim dan Kanker Payudara*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jenderal PP dan PL Departemen Kesehatan RI

3. Mediakom. 2015. *Kanker, Pembunuh Papan Atas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
4. Pandey M, Thomas BC, SreeRekha P, et al. 2005. Quality of life determinants in women with breast cancer undergoing treatment with curative intent. *World J Surg Oncol*
5. Mediakom. 2015. *Kanker Pembunuh Papan Atas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
6. Dewi, V.N.L dan Tri Sunarsih. 2011. *Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
7. Angrainy, R. 2017. Hubungan Pengetahuan, Sikap tentang SADARI dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja. *Journal. Journal Edurance* 2(2) June 2017 (232-238)
8. Viviyawati, T. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara terhadap pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMK N 1 Karanganyar. *Skripsi*. STIKES Kusuma Husada Surakarta